

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin, plasenta, dan membran dari uterus melalui vagina (Marselina et al., 2022). Ada dua tipe persalinan, yaitu persalinan pervaginam tanpa bantuan alat (*partus spontan*) dan persalinan melalui operasi caesarea (*sectio caesarea*). *Sectio caesarea* adalah suatu prosedur proses kelahiran bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim, biasanya dilakukan guna menyelamatkan ibu dan bayi dalam keadaan medis tertentu, seperti gawat janin, persalinan yang berlangsung terlalu lama, plasenta previa, posisi janin yang tidak normal atau melintang, panggul yang sempit, prolaps tali pusat, dan preeklamsia (Purba et al., 2021).

Operasi *caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian ibu dan memastikan kesehatan ibu serta janin (Bertran *et al*, 2021). Prosedur ini melibatkan sayatan pada dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan bayi dan plasenta, yang dapat menyebabkan rasa sakit (nyeri superfisial) karena terputusnya serabut saraf serta tekanan dari jahitan luka operasi. Setelah operasi caesar, rasa nyeri biasanya dirasakan dan masa pemulihan membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal (Morita *et al.*, 2020).

Data dari *World Health Organization* (WHO, 2021) angka persalinan dengan operasi *caesar* kian meningkat di seluruh dunia dan melebihi angka ideal operasi caesar di dunia yang berkisar 10-15%. Operasi caesar meningkat secara drastis dari 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini. Jumlah operasi caesar diperkirakan akan terus meningkat hingga 29% dari seluruh kelahiran pada tahun 2030.

Selain itu menurut WHO prevalensi *sectio caesarea* meningkat 15,9% di Asia Tenggara. Sedangkan prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan RI tercatat 927.000 dari total 4.039.000 kelahiran, akibatnya persentase kelahiran melalui *sectio caesarea* di Indonesia berkisar antara 30% hingga 80% dari keseluruhan proses persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Di tahun 2020, penggunaan metode persalinan melalui *sectio caesarea* di Indonesia dilaporkan sebanyak 17,6%, sementara itu DKI Jakarta mencatat prosentase tertinggi yakni 31,3% (Kemenkes RI, 2020). Berbagai komplikasi atau gangguan persalinan di Indonesia juga tercerminkan pada kasus berikut: 23,2% kasus dengan wanita berusia 10-54 tahun mengalami kesukaran persalinan, termasuk posisi janin melintang atau sungsang sebanyak 3,1%, persalinan lama sebanyak 4,3%, lilitan tali pusat sebanyak 2,9%, plasenta previa sekitar 0,7%, plasenta yang tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi mencapai 2,7%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sekitar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, dan komplikasi lainnya 4,6% (Emma dkk., 2020).

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021 mengindikasikan 17% dari kelahiran di fasilitas kesehatan dilakukan melalui metode *seksio sesarea* (SKDI, 2021). Berdasarkan catatan *medical record* di RS Bhayangkara TK I Puskokkes Polri periode Januari – Desember 2024 jumlah persalinan spontan 120 orang dan post *sectio caesarea* 638 orang dengan presentase *sectio caesarea* 84,16 % dari 758 persalinan, sedangkan data pasien nyeri akibat post *sectio caesarea* yaitu sejumlah 638 dari 11.227 pasien post op atau 5,6%.

Rasa sakit setelah operasi dapat muncul akibat luka. Berdasarkan definisi dari IASP (*International Association For The Study Of Pain*), nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan,

berhubungan dengan kerusakan jaringan yang tampak atau mungkin terjadi, atau yang dirasakan dalam situasi di mana kerusakan semacam itu terjadi (Yolanda et al., 2024). Prosedur persalinan melalui operasi caesar bisa menyebabkan ibu merasakan ketidaknyamanan.

Pasien yang menjalani operasi sesar biasanya mengalami nyeri akut di area bekas luka operasi setelah prosedur selesai. Nyeri akut adalah sensasi yang dirasakan atau respon emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan baik yang bersifat nyata maupun fungsional. Rasa sakit ini bisa muncul dengan tiba-tiba atau berkembang secara bertahap dengan tingkat keparahan yang bervariasi, dari ringan hingga berat, dan umumnya tidak berlangsung lebih dari tiga bulan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).

Nyeri ialah mekanisme perlindungan tubuh yang meningkatkan kesadaran akan potensi atau terjadinya kerusakan jaringan (Kemenkes RI, 2022). Selama persalinan, nyeri dirasakan sebagai ketidaknyamanan yang timbul akibat stimulasi saraf sensorik. Terdapat dua aspek dari nyeri, yaitu aspek fisiologis yang melibatkan penerimaan impuls ke sistem saraf pusat, dan aspek psikologis yang mencakup persepsi sensasi, interpretasi nyeri, serta reaksi terhadap nyeri.

Proses persalinan melalui *sectio caesarea* berimplikasi pada keterbatasan gerak ibu, terganggunya aktivitas harian (ADL), serta ikatan emosional (*bonding attachment*) dan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yang tidak dapat dilakukan secara maksimal akibat nyeri yang meningkat saat ibu bergerak. Akibat dari hal ini, respons ibu pada bayinya berkurang, sehingga pemberian ASI yang merupakan nutrisi terbaik untuk bayi, serta memiliki banyak khasiat untuk bayi dan ibu, belum memberikannya dengan optimal (Morita et al., 2020).

Perasaan nyeri dapat diredakan melalui penatalaksanaan yang menargetkan pengurangan nyeri hingga mencapai tingkat kenyamanan bagi klien. Terdapat dua metode utama untuk penatalaksanaan nyeri, yakni pendekatan farmakologis dan non-farmakologis. Teknik-teknik non-farmakologis yang dapat digunakan untuk meredakan atau mengurangi nyeri meliputi sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi dan teknik imajinasi, distraksi, hipnosis, serta kompres dingin atau panas, rangsangan/massage kutaneus, dan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*). Oleh sebab itu, penting untuk perawat atau tenaga kesehatan membantu ibu yang menjalani operasi *caesar* dalam menanggulangi rasa nyeri yang dialaminya (Morita et al., 2020).

Salah satu cara yang kerap dimanfaatkan untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu yang baru melahirkan melalui operasi caesar adalah dengan teknik relaksasi sederhana yang bisa dikerjakan setiap saat dan di mana saja, yaitu relaksasi finger hold atau menggenggam jari. Teknik ini menawarkan pendekatan praktis untuk meredakan rasa sakit dengan mempengaruhi emosi dan meningkatkan kecerdasan emosional. Titik-titik di tangan memberikan rangsangan refleks ketika jari-jari digenggam, membantu mencapai keadaan relaksasi antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Dalam kondisi ini, tubuh akan secara otomatis menghasilkan hormon endorfin bertindak sebagai obat penghilang rasa sakit alami sehingga dapat mengurangi nyeri (Nita, Evrianasari dkk., 2019).

Relaksasi dengan cara menggenggam jari dapat meningkatkan kemampuan dalam menoleransi rasa nyeri, memberikan kenyamanan dan menjadikan tubuh lebih rileks sehingga rasa nyeri berkurang, menjadikannya sebagai metode penyembuhan yang efektif guna menurunkan tingkat nyeri pada ibu yang baru menjalani pasca *sectio caesaria* (Sari et al., 2020). Pada periode 6 jam setelah operasi sesar, efek dari analgetik sering kali tidak lagi mencapai efektifitas optimal. Karena itu, terapi relaksasi genggam jari ini

sangat disarankan untuk diterapkan saat efek obat mulai berkurang atau tidak lagi maksimal.

Penelitian oleh Evriana Sari *et al.*, (2021) mendukung hal ini, menunjukkan adanya efek teknik relaksasi genggam jari pada nyeri pasca *sectio caesarea* di RSUD A. Yani Kota Metro, di mana hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata tingkat nyeri sebelum intervensi adalah 6,30 dan sesudah intervensi berkisar 4.25. Terdapat efek dari penerapan terapi teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri pasca *Sectio Caesarea* di RSUD A. Yani Kota Metro berdasarkan hasil uji t didapat $p \text{ value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

Riset yang dijalankan oleh Nuraisya, W., & Amalia, T. A. R. (2022) menggunakan metode studi kasus, mengidentifikasi adanya perubahan tingkat nyeri pre dan post penerapan terapi genggam jari pada pasien yang menjalani operasi sesar di hari pertama pasca operasi. Penerapan terapi yang diberikan pada 1 responden yang dilakukan selama 2 hari dengan frekuensi 5 sampai 6 kali dan durasi waktu 20 sampai 30 detik didapatkan hasil terjadinya perubahan penurunan skala nyeri menjadi lebih baik.

Selain itu, dalam sebuah penelitian oleh Nurmawati, N., Nurrohmah, A., & Utami, N. (2024), yang diterbitkan dalam jurnal tentang pelaksanaan terapi relaksasi genggam jari untuk menurunkan tingkat nyeri bagi ibu yang menjalani *sectio caesarea* di ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dilakukan melalui metode studi kasus dengan dua partisipan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengurangan tingkat nyeri sebelum dan sesudah melakukan relaksasi dengan teknik genggam jari pada ibu pasca operasi caesar. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu terapi relaksasi genggam jari bisa digunakan sebagai teknik non-farmakologis atau tindakan mandiri bagi ibu pasca SC yang mengalami masalah nyeri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, S. D., & Rahayu, S. D. (2023), ada penurunan intensitas nyeri pada partisipan 1, di mana sebelum

melakukan teknik relaksasi *finger hold* tingkat nyeri 6, dan pada hari ketiga menurun dengan skor 2. Sementara itu, partisipan 2 mengalami penurunan dari tingkat nyeri 5 sebelum tindakan *finger hold* menjadi tingkat nyeri 2 pada hari ketiga. Reaksi kedua partisipan saat diterapkan teknik relaksasi *finger hold* menunjukkan pengurangan intensitas nyeri sehingga hasil yang didapatkan yaitu partisipan merasa rileks, nyaman dan tenang setelah dilakukan tindakan terapi teknik relaksasi genggam jari.

Selain itu menurut Laily, H. M., & Ernawati, H. (2024) penerapan terapi teknik relaksasi dengan teknik *finger hold* dapat menurunkan tingkat nyeri pada ibu yang baru menjalani pasca *sectio caesarea* pada masalah keperawatan nyeri akut. Riset ini memakai metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Diketahui hasil setelah 5 hari perawatan menunjukkan penurunan skala nyeri dari skor 5 menjadi skor 1. Artinya implementasi utama yang dilakukan pada ibu yang menjalani pasca *sectio caesaria* dalam meredakan nyeri dengan teknik relaksasi genggam jari dihentikan karena nyeri sudah teratasi.

Oleh karena itu, peran perawat sangatlah penting sebagai tenaga kesehatan yang diandalkan untuk membantu proses pemulihan pasien yang mengalami masalah nyeri. Perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pasien post partum melalui tindakan *Sectio Caesarea*, yaitu ada 4 terdiri dari :

- a. Peran Perawat secara promotif yaitu memberikan penyuluhan kepada pasien dalam mengurangi nyeri yaitu melalui teknik relaksasi non farmakologi yaitu teknik relaksasi *finger hold*
- b. Peran perawat secara preventif yaitu mengajari nyeri non farmakologi yaitu teknik relaksasi *finger hold* agar tidak terjadi nyeri berkelanjutan.
- c. Peran perawat secara kuratif yaitu tentang pengobatan pasien agar patuh dalam minum obat untuk mengurangi nyeri .
- d. Peran perawat secara rehabilitatif yaitu upaya pemulihan dalam bentuk mencegah terjadinya nyeri secara berkelanjutan agar keluarga saat

dirumah kooperatif dalam melatih teknik relaksasi finger hold kepada pasien.

Pada saat pelaksanaan asuhan keperawatan perawat seharusnya diiringi dengan adanya pelayanan yang berkualitas terutama untuk ibu dalam masa nifas, perawat diharapkan dapat ikut membantu menyelesaikan berbagai konflik yang muncul. Maka dari itu asuhan keperawatan yang maksimal sangat diperlukan oleh pasien. Dimulai dari pengkajian yang diawali dengan melakukan pendekatan terhadap keluarga dan klien, selanjutnya perawat dapat merumuskan diagnosa kemudian menyusun perencanaan sampai akhirnya melakukan tindakan keperawatan serta diakhiri dengan mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah diimplementasikan (Prasyarat dkk., 2020).

Dari data-data diatas yang sudah dipaparkan, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk memberikan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Dengan Masalah Nyeri Melalui Teknik Relaksasi *Finger Hold* di Ruang Hardja 1 Rumkit Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri .

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari Karya Ilmiah Akhir Ners adalah untuk menerapkan pengetahuan dalam asuhan keperawatan kepada pasien pasca *sectio caesarea* dengan masalah nyeri, menggunakan teknik relaksasi *finger hold* di Ruang Hardja 1, RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri. Pendekatan yang digunakan ini dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek biologis, psikologis, dan spiritual, dan didokumentasikan secara terperinci.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu melaksanakan pengkajian keperawatan pada ibu pasca *sectio caesarea* di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- b. Mahasiswa mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada ibu pasca *sectio caesarea* di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- c. Mahasiswa mampu menyusun rencana tindakan keperawatan pada ibu pasca *sectio caesarea* di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- d. Mahasiswa mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu pasca *sectio caesarea* di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada ibu pasca *sectio caesarea* di ruang Hardja 1 RS Bhayangkara Tk. I Puskokkes Polri.
- f. Mahasiswa mampu mengidentifikasi faktor pendukung , penghambat serta alternatif pemecahan masalah .

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai upaya memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajar guna menerapkan hasil asuhan keperawatan, terutama dalam menangani terapi non farmakologis melalui teknik relaksasi *finger hold* (genggam jari) untuk mengatasi rasa nyeri pada ibu yang baru melahirkan dengan operasi *caesar* yang mengalami masalah nyeri akut.

2. Bagi Rumah Sakit

Menambah wawasan dan membawa manfaat bagi pelayanan keperawatan, studi ini menjadi bahan kajian untuk peningkatan pelayanan kesehatan. Studi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi

tentang pengaruh terapi relaksasi *finger hold* (genggam jari) terhadap masalah nyeri akut pada ibu pasca persalinan *sectio caesaria*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan ilmu keperawatan pada umumnya, menjadi tambahan ilmu pengetahuan keperawatan dan bahan untuk pelaksanaan pendidikan serta pembedaan bagi penulis selanjutnya khususnya dalam penatalaksanaan terapi teknik relaksasi *finger hold* (genggam jari) yang ditujukan untuk mengatasi masalah nyeri akut pada ibu postpartum *sectio caesaria*.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Keuntungan praktis dari hasil karya ilmiah akhir ners bagi perawat adalah kemampuan untuk mengidentifikasi diagnosa dan menentukan intervensi keperawatan yang sesuai pada ibu pasca *sectio caesarea* yang mengalami masalah nyeri, dengan melakukan tindakan sederhana melalui teknik relaksasi genggam jari (*finger hold*).